

PENINGKATAN STATUS KEBERSIHAN GIGI MELALUI TEKNIK MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA MURID KELAS I MIN TELADAN KOTA BANDA ACEH

ENHANCEMENT OF DENTAL HYGIENE STATUS THROUGH CORRECT TEETH-BRUSHING TECHNIQUE IN CLASS I STUDENTS MIN THE CITY OF BANDA ACEH

Sisca Mardelita¹, Cut Ratna Keumala², Andriani³, Intan Liana⁴, Arnela Nur⁵

^{1,2,3,4,5}Kelompok Pengabmas, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta Lampeuneurut Aceh Besar, Kota Banda Aceh, Email: siscamardelita@gmail.com, cutratnakeumala@gmail.com, andriani.muslimyes@gmail.com, intan.liana@poltekkesaceh.ac.id, arnelanur24@gmail.com

²Jurusan Kesehatan Gigi, Terapi gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Received: 07/09/2023

Accepted: 12/10/2023

Published online: 25/10/2023

ABSTRAK

Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang berupa proses demineralisasi pada jaringan keras gigi (email, dentin, sementum) yang disebabkan oleh aktivitas bakteri pada rongga mulut. Karies merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi di masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya karies adalah bakteri. Bakteri akan menguraikan substrat karbohidrat yang melekat di rongga mulut dan membentuk plak. Salah satu penyebab karies adalah kebersihan gigi yang kurang baik. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan wawancara. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah murid kelas I MIN Teladan Kota Banda Aceh yang berjumlah 30 anak. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pre-test, kemudian melakukan wawancara kepada anak untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Realisasi kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pengetahuan sebelum penyuluhan berada pada katagori baik yaitu sebanyak 16.7% meningkat menjadi 90% setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci:Kebersihan gigi, Anak Sekolah, Penyuluhan

ABSTRACT

Caries is a disease of the hard tissues of the teeth in the form of a demineralization process in the hard tissues of the teeth (enamel, dentin, cementum) caused by bacterial activity in the oral cavity. Caries is one of the most common dental and oral health problems in the community. One of the causes of caries is bacteria. Bacteria will decompose carbohydrate substrates

attached to the oral cavity and form plaque. One of the causes of caries is poor dental hygiene. This community service uses lectures and interviews. The target of this community service activity is the first grade students of MIN Teladan Banda Aceh City totaling 30 children. Before counseling, a pre-test is first carried out, then interviews with children to measure their level of knowledge. The realization of this activity can increase the knowledge and ability of children to brush their teeth properly and correctly. The results of this community service activity showed that knowledge before counseling was in the good category, which was 16.7%, increasing to 90% after being given counseling. Based on the results of this activity, it can be concluded that there is an increase in children's knowledge after being given counseling in the form of lectures and demonstrations on how to brush their teeth properly and correctly.

Keywords: Dental hygiene, Schoolchildren, Counseling

PENDAHULUAN

Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 pasal 10 yang mengatakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Praddono *et al.*, 2004). Gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Perannya cukup besar dalam



mempersiapkan zat makanan sebelum penyerapan nutrisi pada saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial (Bahar, 2013). Penyakit gigi yang banyak diderita masyarakat adalah karies dan penyakit periodontal. Sedangkan berdasarkan laporan Profil Kesehatan Gigi menunjukkan bahwa 62,4% penduduk merasa terganggu pekerjaannya atau murid sekolah tidak masuk sekolah dengan alasan karena sakit gigi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit gigi walaupun tidak menimbulkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas kerja dan prestasi belajar anak. (Kemenkes., 2012)

Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut dan bila bercampur dengan gula yang ada di dalam makanan yang kita makan akan membentuk asam. Asam ini akan berada di dalam mulut dalam jangka waktu yang lama, karena gula hasil fermentasi membuat plak menjadi lebih melekat. Plak atau debris di permukaan gigi dapat dipakai sebagai salah satu indikator kebersihan mulut. Pembersihan yang kurang baik dapat menyebabkan plak makin melekat dan akan menjadi karang gigi setelah mengalami kalsifikasi atau pengapuran (Herijulianti, 2001)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Anak usia antara 11–12 tahun, merupakan usia anak yang mulai mengalami perubahan dengan cepat dalam menerima informasi, mengingat, membuat alasan, dan memutuskan tindakan. Pada usia inilah anak mulai belajar tentang semua kompetensi diri. Pada kelompok usia ini minat belajar anak tinggi didukung oleh ingatan anak yang kuat sekali serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Selain itu, pada tingkat ini anak mudah dididik dan senang berada di sekitar orang-orang yang memberi perhatian padanya. Secara umum, perilaku kesehatan gigi pada usia ini lebih kooperatif daripada kelompok umur yang lebih muda dan ini juga dianggap sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi (Mardelita, Sukendro and Karmawati, 2018)

Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Riyanti, 2005).

SKRT 2001 menunjukkan hanya 9,3% penduduk yang menyikat gigi sangat sesuai anjuran program (menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) dan 12,6% penduduk menyikat gigi sesuai anjuran program (menyikat gigi setelah makan pagi atau sebelum tidur malam). Sebagian besar penduduk (61,5%) menyikat gigi kurang sesuai anjuran program (menyikat gigi setelah bangun tidur), bahkan 16,6% tidak menyikat gigi. Keadaan ini menyebabkan perlu ditingkatkan program sikat gigi masal sesuai anjuran program di sekolah dengan mempertimbangkan sarana dan media informasi terutama pada usia dini, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia dini (Praddono *et al.*, 2004).

Anak-anak biasanya mempunyai kecenderungan untuk membersihkan gigi (menyikat gigi) hanya pada bagian-bagian tertentu saja yang disukai, yaitu permukaan labial gigi anterior dan permukaan oklusal gigi molar bawah (Putri, Herijulianti and Nurjannah, 2010). Perilaku menyikat gigi anak terbentuk melalui proses belajar, baik mencontoh maupun bimbingan orang tua atau pengasuhnya. Pendidikan cara-cara penyikatan gigi bagi anak-anak perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol. Untuk mencegah adanya akumulasi bakteri plak pada permukaan gigi maka diperlukan kontrol plak yang benar yaitu melakukan menyikat gigi dengan cara yang

benar (Herijulianti, 2001). Kontrol plak adalah menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah agar plak tidak tertimbun (Houwink, 2012).

Menyikat gigi adalah metode yang paling sering dilakukan dan diterima luas dalam praktik kebersihan gigi dan mulut. Tujuan utamanya adalah untuk menurunkan mikroorganisme dalam plak gigi sebagai penyebab penyakit gigi dan mulut termasuk karies gigi, penyakit periodontal, dan halitosis. Selain perawatan pencegahan yang dilakukan oleh dokter gigi, kebersihan mulut individu yang dilakukan di rumah juga penting. Kebersihan gigi dan mulut diperlukan untuk menghilangkan biofilm bakteri secara mekanik dengan menyikat gigi dan membersihkan daerah interproximal dengan benang atau menyikat gigi menggunakan sikat interdental yang dirancang khusus. Menyikat gigi dianjurkan dilakukan setelah makan untuk menghilangkan bakteri plak dan sisa makanan. Sikat gigi secara manual paling sering digunakan untuk membantu menjaga kebersihan mulut karena efektivitas biaya dan kemudahan dalam ketersediaannya (Karmawati, Tauchid and Harahap, 2012)

Kebiasaan menyikat gigi yang baik harus dibentuk pada usia muda karena kontrol plak sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (sikat gigi yang tidak benar masih dilakukan oleh kebanyakan orang). Teknik menyikat gigi yang tepat sangat penting dalam mencapai kebersihan gigi dan mulut. Keberhasilannya juga masih tergantung pada pasta gigi, jenis sikat, waktu menyikat, dan metode menyikat gigi yang digunakan (Karmawati, Tauchid and Harahap, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendi, 2003)

Penulis merasa penting untuk melakukan Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan

kebersihan gigi melalui teknik menyikat gigi yang benar pada murid kelas I MIN Teladan kota Banda Aceh, serta Kegiatan Pengabdian Masyarakat sekolah ini belum pernah/ belum terlaksananya program kesehatan gigi sebagai upaya promotif, maka diperlukan penyuluhan dan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar.

Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada murid kelas V MIN Teladan Kota Banda Aceh. Untuk meningkatkan Status Kebersihan gigi dan mulut murid

Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan bagi anak tentang menyikat gigi yang baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak, serta dapat menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk menurunkan plak gigi.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh murid kelas I MIN Teladan Kota Banda Aceh sebanyak 30 orang. Metode Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi

Langkah-langkah Pengabdian Masyarakat

1. Tahap persiapan.

Sebelum dimulainya pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan yang meliputi: Mengurus izin kepada Kepala Sekolah MIN Teladan Kota Banda Aceh. Menyiapkan alat dan bahan, seperti kuesioner untuk mengetahui pengetahuan murid tentang kontrol plak dan kartu status/formulir

2. Tahap pelaksanaan.

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut dengan cara melakukan kontrol plak yang benar akan dilaksanakan langsung oleh anggota tim pengabdian masyarakat. Adapun kegiatannya sebagai dimulai dari pre-test sebelum intervensi meliputi: Pengisian kuesioner, intervensi yang dilakukan berupa yaitu penyuluhan tentang teknik menyikat

gigi yang benar (macam - macam teknik menyikat gigi, teknik menyikat gigi sesuai untuk bagian gigi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Cara memilih sikat gigi yang baik adalah yang bulu sikatnya lembut dan ukuran kecil sesuai dengan usia anak).

Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang meliputi; Peragaan cara menyikat gigi dilakukan dengan menggunakan sikat gigi dan model rahang atas dan rahang bawah dan mendemonstrasikan teknik-teknik sesuai untuk bagian-bagaian gigi masing-masing.

Kemudian dilakukan Post test sesudah intervensi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan (rencana intervensi) dan setiap kegiatan akan dilakukan evaluasi. Adapun tahapan dalam evaluasi

1. Evaluasi Awal (Pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk melihat kondisi awal).
2. Evaluasi akhir (Pos test yang dilakukan untuk evaluasi out put (Penilaian terhadap materi) Post test dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan selesai untuk menguji sejauh mana murid dapat menyerap materi yang diberikan oleh nara sumber. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid khususnya dalam menyikat gigi dengan teknik yang benar.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum diberikan penyuluhan dilakukan wawancara tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan kuesioner sederhana, karena sasaran pengabdian masyarakat ini adalah murid kelas I. Kuesioner yang diberikan belum terstandarisasi karena pelaksana hanya menanyakan hal yang dilakukan sehari-hari tentang kebersihan gigi dan mulut.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan simulasi menggunakan phantom gigi untuk mempragakan cara menyikat gigi yang benar. Selain itu untuk menarik perhatian murid dan

meningkatkan pengalaman menyikat gigi, dilakukan pemutaran video cara menyikat gigi. Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada murid tentang peningkatan kesehatan gigi dan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang terlaksana dengan baik, perhatian dan kerjasama yang ditunjukkan oleh murid sangat terlihat pada saat proses pelaksanaan, setelah diberikan penyuluhan murid dapat mengetahui teknik menyikat gigi yang benar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut. Hasil evaluasi dari kehadiran peserta, 100% hadir untuk mengikuti penyuluhan dengan baik. Adapun materi penyuluhan berisi tentang macam-macam teknik menyikat gigi, gerakan disesuaikan masing-masing bagian gigi, cara memilih sikat gigi yang baik, dan waktu menyikat gigi yang tepat dan benar. Para murid sangat antusias dengan materi yang diberikan, banyak pertanyaan yang diajukan, terutama tentang ukuran sikat gigi yang digunakan serta penggunaan pasta gigi.

Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden pada tahap sebelum intervensi (*pre test*) dan sesudah intervensi (*post test*) selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tahap *pre test* dan *post test*

Pengetahuan	n	%
Pre test		
Kurang baik	25	83,3
Baik	5	16,7
Post test		
Kurang baik	3	10
Baik	27	90

Tabel 2 Menunjukkan bahwa distribusi terbesar pengetahuan responden sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori kurang baik (83,3%). Distribusi terbesar pengetahuan responden sesudah intervensi (*post test*) berada pada kategori baik (90%)

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di MIN Teladan Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa persentase pengetahuan murid sebelum dilakukan penyuluhan yang paling banyak adalah

pada kategori kurang baik berjumlah berjumlah 25 orang (83,3%). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan murid tentang teknik menyikat gigi yang benar masih kurang, hal tersebut mengakibatkan anak akan berisiko terhadap penyakit gigi dan mulut (karies) sehingga mengakibatkan keadaan kebersihan gigi dan mulut anak buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada murid sekolah dasar di Al Hassa Saudi Arabia, mengungkapkan bahwa murid tidak pernah menerima pengetahuan dan intruksi mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga murid tidak memahami akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, keadaan ini adalah prediktor utama terjadinya karies gigi pada anak. (Anil and Anand, 2017)

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa persentase pengetahuan murid setelah dilakukan penyuluhan tentang teknik menyikat gigi yang benar terbanyak adalah kategori baik berjumlah 27 orang (90%). Terlihat adanya peningkatan pengetahuan murid setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar. Hal ini dikarenakan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan murid sehingga anak akan dapat mengetahui cara menyikat yang baik dan benar. Mengajak murid agar memelihara kebersihan gigi dengan menggunakan teknik menyikat gigi yang baik sehingga murid memahami, timbul kesadaran, kemauan sehingga termotivasi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Bangalor, India, bahwa murid yang mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut, dan menanamkan praktik untuk memperhatikan kebersihan g, sehingga murid memperhatikan dan trampil dalam menyikat gigi dengan menggunakan teknik yang benar dan menyikat gigi pada waktu yang benar (Twetman *et al.*, 2003).

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

Ada peningkatan pengetahuan murid dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Teladan Kota Banda Aceh, dengan peningkatan sebelum intervensi (*pre-*

test) berada pada kategori kurang baik (66,7%) dan setelah intervensi (*post test*) berada pada kategori baik (83,3%).

REKOMENDASI

Perlu adanya penyuluhan kepada murid secara rutin tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dengan menyikat gigi dengan teknik yang benar dan waktu yang tepat di rumah mengadakan sikat gigi bersama untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut di sekolah.

Untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan penyuluhan dengan melibatkan orang tua murid, guru UKS, dan para guru di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai peneliti mengucapkan Terima Kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Sekolah MIN Teladan beserta Jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat di MIN Teladan, demikian juga untuk Ibu Guru UKS yang ikut berpartisipasi saat Pengabdian dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Praddono, J. *et al.* (2004) 'Survei kesehatan nasional 2004 skrt sudut pandang masyarakat mengenai status, cakupan, ketanggapan, dan sistem pelayanan kesehatan', 3
2. Bahar, A. (2013) *Paradigma Baru PencegahanKaries Gigi Dalam Menunjang Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Jakarta: UI-Press.
3. Kemenkes., R. (2012) *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta.
4. Mardelita, S., Sukendro, S. J. and Karmawati,I. A. (2018) 'Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu', in. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Houwink, B. (2012) *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Jakarta: EGC
6. Herijulianti, dkk (2001) *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku

Kedokteran EGC.

7. Karmawati, I. A., Tauchid, S. N. and Harahap, N. N. (2012) 'Perbedaan Risiko Terjadinya Karies Baru Pada Anak Usia 12 Tahun Murid SD UKGS Dan SD Non UKGS Di Wilayah Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2011', *Jurnal Health Quality*, 2, pp. 223–233.
8. Riyanti, E. (2005) 'Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini', p. jakarta.
9. Effendi, Hafni. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.